

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori

1. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat alat pembelajaran, batasan-batasan, metode, serta mengevaluasi secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar memiliki tujuan untuk untuk mencapai kompetensi dan sub-kompetensi dalam segala kompleks. *National Centre for Competenc Based Training* menyatakan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat bahan yang digunakan untuk membantu pendidik guna menunjang proses pembelajaran di kelas. Bahan tersebut bisa berupa bahan tertulis maupun tak tertulis.¹

Bahan ajar juga bisa diartikan sebagai semua bahan baik teks, alat, maupun informasi yang disusun secara sistematis dan dapat dipelajari oleh siswa. Bahan ajar juga menyajikan keseluruhan dari kompetensi maupun sub kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa melalui proses pembelajaran yang mendorong keterlibatan siswa secara aktif dan menyenangkan. Maksud dari pembelajaran yang menyenangkan adalah tidak semata-mata mendorong siswa untuk mengetahui, tetapi juga untuk melakukan dengan tujuan untuk perencanaan dan pengamatan implementasi pembelajaran.² Berdasarkan dari

¹ Maula Aqid Nazaruddin, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Peta Konsep Bergambar Pada Materi Invertebrata Sebagai Sumber Belajar Kelas X Sma Islam Raudlatul Falah, Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2019) Hlm. 12

² Fitria Rizki, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbantuan.....*Hlm. 13-14

beberapa pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa bahan ajar adalah bahan yang berisi seperangkat alat pembelajaran dan dapat berfungsi untuk membantu pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran.

a. Jenis-jenis Bahan Ajar:

- 1) Bahan ajar cetak dan bahan ajar non cetak. Bahan ajar cetak seperti; buku paket, LKS, booklet, *leaflet*, dan masih banyak lagi. Bahan ajar non cetak contohnya; model atau maket.
- 2) Bahan ajar dapat didengar (*audio*). Contohnya compact disk (CD), piringan hitam, radio, dan kaset.
- 3) Bahan ajar dapat dilihat dan didengar (*audio visual*). Contohnya video dan film.
- 4) Bahan ajar interaktif (*Interactive teaching material*). Contohnya WEB (*Web Based Learning Materials*), CAI (*Computer Assisted Instruction*), CD multimedia pembelajaran interaktif, dan *power point* interaktif.³

b. Ketentuan dalam Penyusunan Bahan Ajar

- 1) Judul atau materi yang disajikan harus sesuai dengan KI dan KD.
- 2) Enam hal lain yang perlu dipahami ketika menyusun bahan ajar cetak:
 - a) Tampilannya menarik dan jelas.
 - b) Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.
 - c) Mampu menguji pemahaman atau evaluasi.
 - d) Menarik stimulasi siswa terhadap bahan ajar.
 - e) Mudah dibaca.

³ Maula Aqid Nazaruddin, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis*Hlm. 13-14

f) Materi instruksional atau terdapat bahasa bersifat persuasif dan lembar kerja siswa.

c. Cakupan Bahan Ajar⁴

- 1) Petunjuk untuk belajar baik bagi siswa maupun pendidik
- 2) Mencangkup KD yang telah ditetapkan
- 3) Isi
- 4) Memuat informasi tambahan
- 5) Latihan soal
- 6) Lembar Kerja (LK)
- 7) Evaluasi
- 8) Respon hasil evaluasi

d. Fungsi Bahan Ajar⁵

- 1) Bagi Siswa
 - a) Membantu siswa belajar sendiri
 - b) Menggunakan bahan ajar kapan saja
 - c) Membantu siswa belajar sesuai dengan potensinya
 - d) Membantu siswa mempelajari materi pilihannya.
 - e) Membantu potensi siswa untuk mandiri.
- 2) Bagi Pendidik atau Guru
 - a) Efisiensi waktu dalam menyampaikan materi.
 - b) Guru sebagai fasilitator

⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar* (Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2008) Hlm. 8

⁵ Fitria Rizki, *Pengembangan Bahan Ajar Matematika Berbantuan Aplikasi Microsoft Mathematics Pada Siswa Kelas XI, Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018) Hlm. 14

- c) Pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan efektif.
- d) Alat evaluasi.
- e. Tujuan Bahan Ajar
 - 1) Bahan ajar yang disajikan sesuai dengan kurikulum.
 - 2) Bahan ajar bisa membantu siswa mendapatkan alternatif sumber belajar disamping buku-buku yang bersifat umum.
 - 3) Guru dimudahkan dengan hadirnya bahan ajar.

2. Pengertian *E-booklet*

Salah satu bahan ajar yang tergolong menarik, bahkan unik adalah *booklet*. *Booklet* adalah buku kecil (A5) yang halamannya kisaran 48 halaman saja serta bolak balik yang berisi tentang tulisan dan gambar. Strukturnya menyerupai buku, perbedaannya terletak pada materi di dalamnya yang lebih ringkas dari buku. *Booklet* berukuran 20x30 cm yang dijilid menjadi satu dengan dilengkapi dengan komponen visual, seperti gambar, foto, foto lukisan, dan masih banyak lagi.⁶ Pendapat lain menyebutkan bahwa *booklet* adalah buku kecil yang memiliki 16-96 halaman, disajikan dengan menarik, sederhana, serta materi yang lebih ringkas yang bertujuan untuk mengedukasi pembacanya.⁷

Beberapa pendapat yang telah disebutkan, dapat diambil kesimpulan bahwa *booklet* adalah buku kecil yang memuat materi tertentu dengan batasan

⁶ Anna Fitri Ningrum, *Pengembangan Bahan Ajar Sejarah Berbentuk Booklet Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Untuk Siswa Kelas XI SMA N 1 Kertek Wonosobo Tahun Pelajaran 2016/2017, Skripsi* (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2017) Hlm. 38

⁷ Wisma Firanti Utami, *Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan Untuk Siswa Kelas X Smkn 1 Saptosari Gunung Kidul, Skripsi* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018) Hlm. 32-33

tertentu, terdiri dari 16-96 halaman serta disajikan secara menarik dengan adanya gambar di dalamnya. Sedangkan *e-booklet* adalah *booklet* yang berwujud *soft file* dan tidak dicetak secara *hard file*. *E-booklet* bisa digunakan dan diakses secara fleksibel, yang artinya bisa dibuka kapan saja dan di mana saja. *E-booklet* juga dapat menunjang sekolah dengan sistem pembelajaran daring yang mengharuskan siswa menggunakan media elektronik di dalamnya atau sekolah yang mengembangkan pembelajaran dengan bantuan digital seperti komputer di kelas.

E-booklet memiliki elemen yang menarik, seperti *headline*, daftar isi, pendahuluan, isi dan daftar pustaka. Sejalan dengan tujuannya, *booklet* dapat berisi tawaran tambahan, keterangan, informasi tambahan seperti iklan suatu produk.⁸ Bahan ajar *booklet* memiliki keunggulan dan keterbatasannya sebagai berikut:

a. Keunggulan *Booklet*⁹

- 1) Bisa dipelajari secara mandiri
- 2) Isinya mudah dipahami
- 3) Sebagai tambahan informasi
- 4) Bersifat fleksibel, yang artinya mudah dibawa dan diperbaiki
- 5) Mengurangi mencatat
- 6) Tahan lama
- 7) Dapat diarahkan pada segmen yang diinginkan

b. Keterbatasan *Booklet*

⁸ *Ibid.*, Hlm. 36

⁹ Anna Fitri Ningrum, *Pengembangan Bahan Ajar*Hlm. 38-39

- 1) Membutuhkan waktu lama pada proses pencetakan
- 2) Tidak bisa menampilkan gerak pada halaman
- 3) Perlu perawatan yang baik

Penjelasan di atas dapat memberikan kesimpulan bahwa selain memiliki keunggulan *booklet* sebagai bahan ajar cetak juga memiliki keterbatasan. *Booklet* dalam bentuk cetak memiliki keterbatasan dalam waktu pencetakan, akan tetapi *booklet* dalam bentuk media *soft file* mampu mengatasi hal ini, karena tidak membutuhkan pencetakan untuk bisa dibaca. Kelemahan *e-booklet* adalah tidak dapat dibaca tanpa bantuan media elektronik seperti gawai dan komputer. Manfaat *booklet* cetak dan *booklet* elektronik tetap sama, yakni memberikan penjelasan atas suatu materi dengan desain yang menarik agar menyenangkan untuk dibaca.

3. Sains dalam Al-Qur'an

Ilmu dapat dinilai sebagai produk hasil pemikiran manusia, yang kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan dengan adanya teori-teori pendukung. Kata ilmu secara etimologis berasal dari bahasa Arab "*Alimayya'lamu*", dan *science* dari bahasa Latin *Scio, scire* artinya *to know*. Sedangkan secara istilah ilmu atau *science* adalah pengetahuan yang mempunyai ciri, tanda dan syarat tertentu.¹⁰

Secara bahasa kata Al-Qur'an berarti kata *qaraa yaqrau quranan* yang memiliki arti "bacaan atau yang dibaca". Secara umum Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang berisi berita, perintah, sejarah, tanda-tanda kekuasaan Allah

¹⁰ Emayulia Sastria, *Konsep Sains Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan*, Jurnal Islamika, Volume 14 No 2 Tahun.2014 (Tadris Biologi STAIN Kerinci, 2014) Hlm. 2

yang terdiri dari 30 juz dan diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹¹

Integrasi-interkoneksi Al-Qur'an dan sains adalah pembuktian bahwa sebenarnya di dalam Al-Quran Allah juga memberikan penjelasan tentang sains yang dikembangkan di kehidupan manusia zaman sekarang dan bahkan sampai masa yang tidak diketahui akhirnya. Hubungan keduanya adalah dengan melihat apakah terjadi dukungan dan saling melengkapi. Pembahasan integrasi ilmu (*integrations of knowledge*) telah mengalami perjalanan pembahasan yang sangat panjang, akan tetapi penerapannya belum sejalan dengan harapan. Gagasan tentang integrasi-interkoneksi Al-Quran dan sains atau tentang gagasan pengembangan sains berbasis agama, telah sampai kepada upaya pengembangan sesuai *scientific building* atau bangunan keilmuan dalam bentuk *scientific paradigm* atau paradigma keilmuan.¹²

Mengingat adanya perkembangan dari ilmu pengetahuan dan teknologi dari masa ke masa maka integrasi Al-Qur'an dengan sains sangat mungkin dilakukan. Perkembangan tersebut dapat dijadikan pendekatan dalam mengeksplorasi ayat-ayat *kauniyyah* yang mencapai 750-1000, lebih banyak dari jumlah ayat-ayat hukum yang hanya mencapai 250 ayat.¹³ Upaya untuk meningkatkan nilai moral agama kepada siswa salah satunya adalah

¹¹ Eva Iryani, *Al-Qur'an dan Ilmu. Pengetahuan*, Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol. 17 No 3 Tahun 2017 (Jambi: Universitas Batanghari, 2017) Hlm. 1

¹² Mohammad Muslih, *Al-Qur'an dan Lahirnya Sains Teistik*, Jurnal Vol. 12, No. 2, November 2016, 257-280 (Universitas Darussalam Gontor: Ponorogo, 2016) Hlm. 257

¹³ Faizin, *Integrasi Agama dan Sains dalam Tafsir Ilmi Kementrian Agama RI, Jurnal Ushuluddin Vol.25 No.1, Januari-Juni* (Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, 2017) Hlm. 20

dengan melakukan integrasi ayat-ayat Al-Qur'an dengan ilmu sains. Integrasi interkoneksi Al-Quran dan sains sangat penting dilakukan supaya budaya ilmu tidak dikotomik dan dapat menyatu dengan nilai agama sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang disampaikan, menghayati dan meyakini materi yang disampaikan atau yang dibaca secara menyeluruh. Telah diketahui bahwa Al-Qur'an adalah sumber segala ilmu, maka sinergitas antara Al-Qur'an dan ilmu sains telah menjadi keharusan.

Peran dari integrasi ayat Al-Qur'an dengan ilmu sains memiliki 2 misi penting dalam kehidupan, yaitu pembinaan serta pendidikan moral spiritual dan intelektual siswa. Integrasi Al-Qur'an dan sains juga bermanfaat untuk meluruskan konflik klasik antara Al-Qur'an dan sains karena beberapa ilmuwan beranggapan bahwa kandungan Al-Qur'an hanyalah tentang ketuhanan dan peribadatan semata. Selain itu pemisah antara nilai spiritual dan material dapat dipisahkan dengan sains.¹⁴ Agar tidak terjadi perpisahan maka perlu dilakukan sinergitas di antara keduanya.

Beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa integrasi Al-Qur'an dan sains merupakan pengetahuan sains dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan nilai spiritualitas siswa. Manfaat dari integrasi Al-Qur'an dan sains juga akan meningkatkan nilai intelektual siswa serta menambah wawasan.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 27

4. Keaneekaragaman Hayati dalam Kurikulum 2013

Kajian tentang materi keaneekaragaman hayati dalam kurikulum 2013 telah dijelaskan secara menyeluruh yang meliputi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan uraian materi. Rincian tentang materi keaneekaragaman hayati disajikan dalam Tabel 2.1.

Tabel 2.1 Materi Keaneekaragaman Hayati dalam Kurikulum 2013

KI	KD	Indikator	Materi
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	3.2 Menganalisis berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.	2.1 Menyebutkan berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia 2.2 Menjelaskan ancaman dan pelestarian keaneekaragaman hayati di Indonesia. 2.3Mengimplementasikan cara pelestarian keaneekaragaman hayati di Indonesia 2.4 Menganalisis berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia beserta ancaman dan pelestariannya.	1. Berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia. 2. Ancaman keaneekaragaman hayati di Indonesia. 3. Upaya pelestarian keaneekaragaman hayati di Indonesia.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan	4.2 Menyajikan hasil observasi berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia dan usulan upaya pelestariannya.	4.2.1 Membaca hasil observasi berbagai tingkat keaneekaragaman di Indonesia. 4.2.2 Menceritakan hasil obesrvasi berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia. 4.2.3 Mengonsep upaya pelestarian keaneekaragaman di Indonesia. 4.2.4 Menelaah upaya pelestarian	4. Observasi berbagai tingkat keaneekaragaman hayati di Indonesia.

<p>bangsa dalam pergaulan dunia.</p>		<p>keanekaragaman hayati di Indonesia.</p>	
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>		<p>4.2.5 Mempertahankan pelestarian keanekaragaman hayati di Indonesia.</p> <p>4.2.6 Menyusun kembali hasil observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati Indonesia dan usulan upaya pelestarian.</p>	
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>			

5. Materi Keanekaragaman Hayati yang Terintegrasi Al-Qur'an

Materi keanekaragaman hayati membahas tentang berbagai tingkat keanekaragaman hayati, ancaman keanekaragaman hayati, upaya pelestarian keanekaragaman hayati, berbagai metode untuk melestarikan berbagai tingkat keanekaragaman hayati, dan prosedur observasi berbagai tingkat keanekaragaman hayati. Tabel 2.2 memuat penjelasan tentang sub materi yang dapat diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an.

Tabel 2.2 Kajian Materi Keanekaragaman Hayati yang Terintegrasi dengan Al-Qur'an

No.	Kajian Materi	Penjelasan
1	Berbagai keanekaragaman hayati	<p>Biodiversitas adalah nama lain dari keanekaragaman hayati. Biodiversitas berisi materi yang membahas tentang keseluruhan makhluk hidup¹⁵, baik hewan, tumbuhan, jamur, mikroorganisme, dan berbagai materi genetik yang dikandungnya. Variasi gen, jenis, dan ekosistem di suatu daerah yang ditinggalinya juga dibahas di dalam materi ini.¹⁶</p> <p style="text-align: center;">يَنْبِتْ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ</p> <p>"Dengan (air hujan) Allah menumbuhkan untuk kamu tanaman, zaitun, kurma, anggur, dan segala macam buah-buahan. Sungguh, pada yang demikian itu benar-</p>

¹⁵ Moch. Ansori & Joko Martono, *Biologi: Untuk Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) Kelas X* (Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2009) Hlm. 16

¹⁶ Wigati Hadi Omegawati, dkk, *Detik-Detik Ujian Nasional Biologi Tahun Pelajaran 2016/2017* (Klaten: PT. Intan Pariwara, 2017) Hlm. 27

		benar terdapat tanda kebesaran Allah bagi orang yang berpikir." (QS. An-Nahl Ayat 11) ¹⁷
2.	Ancaman akan terjadinya kerusakan keanekaragaman hayati di bumi	<p>Indonesia menghancurkan hutan seluas 300 lapangan sepak bola setiap jam sehingga mendapatkan peringkat penghancur hutan tercepat dibandingkan dengan 43 negara. Ekspor kayu ke China yang merupakan ekspor terbesar saat ini di samping China yang melindungi hutan negaranya dari penggundulan. Selain penggundulan, kerusakan hutan juga terancam dengan adanya penebangan untuk komersil, kebakaran hutan, dan pembukaan hutan untuk lahan kelapa sawit. Akibat dari penggundulan hutan tersebut, Indonesia mengalami banjir di setiap tahunnya karena resapan air yang semakin berkurang.¹⁸</p> <p>واذ قال ربك للملائكة اني جاعل في الارض خليفة قالوا اتجعل فيها من يفسد فيها و يسفك الدماء ونحن نسبح بحمدك و نقدر لك قال ايني اعلم ما لاتعلمون</p> <p>Dan ingatlah ketika Allah berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di muka bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami senantiasa bertasbih memuji dan menyucikan nama-Mu?” Allah berfirman, “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.” (Q.S Al-Baqarah 3: Ayat 30)¹⁹</p>

¹⁷ Al-Huda, Kelompok Gema Islami, *Al-Qur'an Terjemah*. Hlm. 269

¹⁸ Muhammad Qomarullah, *Lingkungan dalam Kajian Al-Qur'an: Krisis Lingkungan dan Penanggulangannya Prespektif Al-Qur'an*, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, Vol. 15 No. 1 Januari (Lubuklinggau: STAI Bumi Silampari, 2014) Hlm. 143

¹⁹ Al-Huda, Kelompok Gema Islami, *Al-Qur'an Terjemah*. Hlm. 7

3.	Kerusakan keanekaragaman hayati di bumi	<p>Pada tahun 2003-2006 sebuah studi menjelaskan bahwa telah terjadi pencairan es sebesar 100 miliar ton pada setiap tahunnya. Penyebabnya antara lain industrialisasi yang telah merusak keseimbangan kimiawi dan fisika atmosfer bumi.²⁰ Kerusakan tersebut akibat ulah dari manusia. Semakin menurunnya keanekaragaman hayati ini telah disadari dari berbagai pihak sebagai akibat dari perubahan lingkungan yang bersumber dari kegiatan manusia yang merugikan.²¹</p> <p>وإذا تولى سعى في الأرض ليفسد فيها ويهلك الحرث والنسل و الله لا يحب الفساد</p> <p>Dan ketika ia berpaling dari Allah, ia berupaya untuk berbuat kerusakan di muka bumi, serta merusak tanaman dan ternak, padahal Allah tidak menyukai kerusakan. (Q.S Al-Baqarah 3 : Ayat 205)²²</p>
4.	Upaya dan metode pelestarian keanekaragaman hayati	<p>Hasil KNPB (Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan) menyatakan bahwa salah satu tindak pembangunan berkelanjutan adalah keanekaragaman hayati yang mencakup 9 sub butir.²³</p> <p>والبلد الطيب يخرج نبا ته بإذن ربه والذي خبث لا يخرج إلا نكدا كذلك نصرف الآيات لقوم يشكرون</p> <p>Dan wilayah dengan tanah yang baik maka akan tumbuh tanaman yang subur dengan izin Tuhan, dan wilayah dengan tanah yang buruk maka akan tumbuh</p>

²⁰ Muhammad Qomarullah, *Lingkungan dalam Kajian Al-Qur'an*: Hlm. 139

²¹ Sunarmi, *Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran di Luar Kelas dan Tugas yang Menantang* (Malang, Universitas Negeri Malang) Hlm. 39

²² Al-Huda, Kelompok Gema Islami, *Al-Qur'an* Hlm. 33

²³ Sunarmi, *Melestarikan Keanekaragaman Hayati Melalui Pembelajaran di Luar Kelas dan Tugas yang Menantang* (Malang, Universitas Negeri Malang) Hlm. 39

		buruk. Demikianlah Allah menjelaskan berulang kali tanda-tanda kebesaran Allah bagi orang-orang yang bersyukur." Q.S Al-A' Raf : Ayat 58
--	--	--

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian yang akan dikaji oleh penulis kali ini tidak terlepas dari karya para peneliti terdahulu. Penelitian yang telah ada digunakan untuk memperkaya teori dan mengkaji penelitian yang telah dilakukan. Tabel 2.3 menyajikan beberapa penelitian terdahulu baik berupa skripsi, jurnal, maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan.

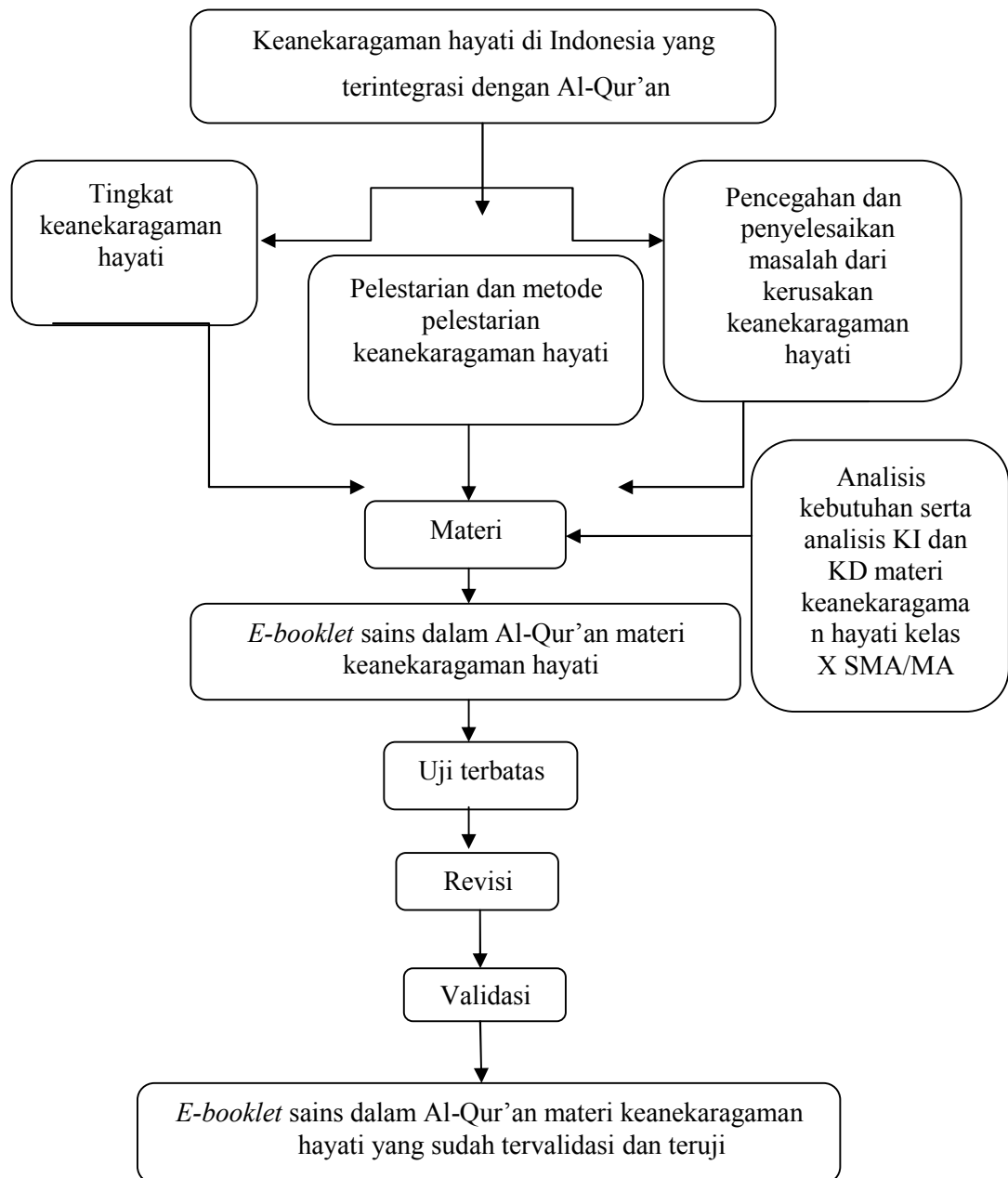
Tabel 2.3 Kajian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Emayulia Sastria. 2014. Konsep Sains Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Perkembangan Ilmu Pengetahuan	Penelitian yang mengkaji tentang korelasi antara Sains dan Al-Qur'an.	Penyajian produk yang berbeda, yakni pada penelitian terdahulu ini merupakan penelitian yang bersifat penyajian gagasan, ulasan, dan digunakan sebagai referensi. Sedangkan penelitian yang dikembangkan adalah pengembangan produk media pembelajaran <i>e-booklet</i> Sains dalam Al-Qur'an dengan materi Keanekaragaman Hayati.
2.	Hendra Setiawan, Hilda Aqua Kusuma Wardhani. 2018. Pengembangan Media <i>E-Booklet</i> pada Materi Keanekaragaman Jenis <i>Nepenthes</i>	Penelitian yang mengkaji tentang keanekaragaman hayati yang dikembangkan menjadi <i>e-booklet</i> .	Tidak adanya kajian Sains dalam Al-Qur'an di dalam penelitian dan pengembangan media pembelajarannya.
3.	Ahmad Yani, Muhsyanur, Sahriah, Haerunnisa, Sri	Penelitian yang mengembangkan	Tidak adanya kajian Sains dalam Al-Qur'an

	Salmawati. 2018. Efektivitas Pendekatan Saintifik dengan Media <i>Booklet Higher Order Thinking</i> Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA di Kabupaten Wajo	media pembelajaran berupa <i>booklet</i> .	di dalam penelitian dan pengembangan media pembelajarannya.
4.	Berti Anina Sulistina. 2016. Pengembangan Media <i>Booklet</i> Digital Sebagai Media Pembelajaran Pada Materi Keanekaragaman Hayati Pada Tumbuhan Kelas VII SMP/MTs	Penelitian yang mengembangkan media belajar berupa <i>Booklet</i> secara digital pada materi Keanekaragaman Hayati.	Tidak adanya kajian Sains dalam Al-Qur'an di dalam penelitian dan pengembangan media pembelajarannya serta perbedaan kelas yang menjadi subjek uji coba produk.
5.	Ayu Rosyidah, 2020, Pengembangan Majalah Qur'ani Mangrove Ujungpangkah Gresik Sebagai Bahan Ajar Kelas VII SMP/MTs pada Materi Ekosistem	Materi biologi yang diintegrasikan dengan Al-Qur'an.	Perbedaan bahan ajar dan materi yang dikembangkan.

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini merujuk kepada keanekaragaman hayati yang ada di sekitar siswa yang dibahas dan diintegrasikan dengan ayat-ayat Al-Qur'an untuk meningkatkan nilai religius dan semangat belajar siswa kelas X SMA/MA. Pengembangan bahan ajar yang dilakukan juga akan memberikan referensi tambahan kepada siswa selain buku paket maupun LKS yang bersifat umum. Data penelitian ini dianalisis secara deskriptif analisis. Materi yang diperoleh akan didesain dan dikembangkan menjadi *e-booklet* keanekaragaman hayati berbasis Al-Qur'an. Setelah melalui tahapan validasi, revisi, dan uji coba pengguna akan dihasilkan *e-booklet* sains dalam Al-Qur'an yang sudah tervalidasi dan teruji. Skema atau bagan kerangka berpikir dapat dilihat pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir